

ANALISIS KESELARASAN PENGGUNAAN LAHAN DENGAN POLA RUANG RTRW DI KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT

Sodikin¹, Muji², Santun R. P. Sitorus³

¹⁻³Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pakuan. Jl.
Pakuan, Tegallea. Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor
Email : sodikin.geo22@gmail.com

(Diterima 11 April 2022 | 12 Agustus 2022 Disetujui | 30 September 2022 Diterbitkan)

SUITABILITY OF EXISTING LANDUSE WITH LEGAL SPACIAL ORDER OF RTRW IN INDRAMAYU REGENCY WEST JAVA

Abstract

This study aims to analyze the alignment of existing land use in the Indramayu Regency in 2021 with the spatial pattern of the RTRW of Indramayu Regency in 2011-2031. The data used in this study include Google Earth images in 2021, maps of the administrative boundaries of the Indramayu Regency, and maps of Indramayu Regency spatial patterns in 2011-2031. The analytical technique used in this research is to use the overlay technique, which is to overlay the existing land use map with a spatial pattern map, then a query is made based on the logical matrix of the alignment of land-use types with spatial patterns which produces a map of the alignment of land use with spatial patterns in Indramayu Regency. The results showed that there were 15 types of land use in Indramayu Regency. The largest land use in Indramayu Regency is rice fields with an area of 131,631 (62.9%) of the total land area of the Indramayu Regency). The majority of land in the Indramayu Regency is still in harmony with the planned spatial pattern by 70.31%, transitional land by 6.70%, and not aligned by 22.98%. Land that is not in harmony is widely found in protected forests and paddy fields. Most of the protected forest area in Ithe Indramayu Regency has been turned into a pond area, and the rice field area has become residential land, both village settlements, and urban settlements.

Keywords : Harmony, Land Use, Space Pattern, RTRW

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk meningkatkan kebutuhan lahan di suatu wilayah. Dalam kenyataannya perubahan penggunaan lahan adalah hal yang mutlak terjadi seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, senada dengan Zalmita *et al* (2020) yang menyatakan bahwa bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Hal tersebut akan berdampak terhadap meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan di suatu wilayah merupakan cerminan upaya manusia dalam memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan yang akan memberikan pengaruh terhadap manusia itu sendiri dan

kondisi lingkungannya. Perubahan penggunaan lahan cenderung lebih tinggi dari lahan pertanian maupun hutan menjadi lahan terbangun.

Penggunaan lahan adalah ikut sertanya kegiatan manusia terhadap lahan baik permanen atau tidak dapat berubah dan daur, yang tujuannya adalah memenuhi kebutuhan manusia (Hativa 2021). Menurut Sitorus (2017), penggunaan lahan merupakan upaya terus menerus yang dilakukan manusia terhadap sumberdaya lahan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga sifatnya dinamis sejalan dengan perkembangan wilayah serta kehidupan dan budaya manusia. Perubahan tersebut terjadi karena adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat terhadap penggunaan tanah (Kusumaningrat *et al.* 2017).

Kabupaten Indramayu merupakan suatu wilayah yang terletak di pantai utara Provinsi Jawa Barat. Saat ini perkembangan penggunaan lahan di Kabupaten Indramayu tergolong sangat besar terutama di kawasan pesisir dan pusat perkotaan yaitu adanya perubahan lahan pertanian menjadi lahan pemukiman (Hilmansyah 2015) dan kawasan lindung menjadi lahan budidaya tambak (Sodikin *et al.* 2017). Dinamika penggunaan lahan yang terjadi di Kabupaten Indramayu dapat diketahui dengan cara monitoring tata ruang untuk melihat bagaimana kesesuaian rencana dengan keadaan di lapangan yang bertujuan untuk menyelaraskan keadaan di lapangan dengan rencana awalnya. Perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di suatu daerah terkadang tidak sesuai dengan rencana tata ruang yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat, seperti yang terdapat dalam Rencana Detail Tata Ruang maupun RTRW (Alwan 2020). Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu yang telah ditetapkan sebagai Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 berlaku hingga tahun 2031, dimana setiap lima tahun sekali dilakukan evaluasi dan peninjauan kembali terkait keberhasilan dan keberlanjutan perencanaan tata ruang tersebut. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi pemanfaatan penggunaan lahan terhadap pola ruang RTRW di Kabupaten Indramayu. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keselarasan penggunaan lahan dengan pola ruang RTRW di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat periode Tahun 2011-2031.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Indramayu yang secara astronomis terletak pada $107^{\circ} 52' - 108^{\circ} 36' BT$ dan $6^{\circ} 15' - 6^{\circ} 40' LS$. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Desember 2021 sampai dengan Maret 2022 dengan waktu penelitian lapangan selama 1 bulan yaitu pada bulan Januari 2022. Lokasi penelitian disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah Peta Rupa Bumi Indonesia, Citra Google Earth tahun 2021, peta Pola Ruang RTRW Kabupaten Indramayu tahun 2011-2031, data Indramayu dalam angka tahun 2021. Alat yang digunakan adalah GPS (*Global Positioning System*) 60 Garmin ketelitian 3 m, seperangkat komputer yang dilengkapi dengan *software Opensource* Quantum GIS 3.16.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan interpretasi citra google earth dan dilanjutkan dengan validasi lapangan (*ground chek*) terhadap 70 titik pada 15 penggunaan lahan yang berbeda. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui jenis penggunaan lahan dan keselerasannya dengan pola ruang di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Validasi lapangan dilakukan dengan menggunakan alat berupa GPS Garmin 70csx dan kamera. Data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga atau instansi terkait, perpustakaan, dan internet. Sumber data ini dapat berupa dokumen perencanaan, peraturan perundang-undangan, data spasial (peta-peta dan citra satelit), buku, jurnal, laporan penelitian, serta data sekunder lain berupa data statistik dari Badan Pusat Statistik, Badan Informasi Geospasial, dan Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA) Kabupaten Indramayu.

Validasi lapang (*Ground Chek*) dilakukan dengan mengamati jenis penggunaan lahan untuk memastikan kebenaran hasil interpretasi citra di peta dengan keadaan sebenarnya di lapang. Jenis penggunaan lahan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 jenis penggunaan lahan, antara lain bangunan pemukiman desa dan kota, tambak ikan/udang, tambak garam, sawah dengan padi terus menerus, hutan jati, semak belukar, industri, *mangrove*, sungai, waduk irigasi, jaringan jalan aspal/beton, jalan rel kereta, pelabuhan, dan lahan terbuka.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *overlay* dengan bantuan software GIS, yaitu meng-*overlay*-kan peta penggunaan lahan eksisting tahun 2021 dengan peta pola ruang Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2031. Selanjutnya hasil *overlay* dilakukan *query* berdasarkan matrik logika keselarasan jenis penggunaan lahan dengan pola ruang yang menghasilkan peta keselarasan pemanfaatan ruang

Kabupaten Indramayu. Hasil evaluasi ini adalah selaras, transisi, dan tidak selaras. Padanan jenis penggunaan lahan eksisting berdasarkan SNI 7645-1:2014 dengan pola ruang disajikan dalam Tabel 1 dan matrik logika keselarasan jenis penggunaan lahan dengan pola ruang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 1. Padanan Jenis Penggunaan Lahan Eksisting dengan Pola Ruang dalam RTRWK

No	Penggunaan lahan eksisting	Pola ruang RTRWK
1	Hutan Jati	Hutan produksi
2	<i>Mangrove</i>	Hutan lindung
3	Lahan Terbuka	Resapan air
4	Perkebunan tanaman semusim	Hutan rakyat
5	Sawah dengan padi terus menerus	Tanaman pangan
6	Tambak ikan/udang	Perikanan budidaya
7	Bangunan pemukiman desa dan kota	Pemukiman
8	Bangunan Industri	Industri
9	Jaringan jalan aspal/beton	Jalan arteri primer, Jalan kolektor primer, jalan lokal, dan jalan tol
10	Rel Kereta Api	Jalan Rel Kereta Api
11	Sungai	Sungai
12	Waduk Irigasi	Waduk/situ/rawa
13	Tambak Garam	Perikanan budidaya
14	Pelabuhan	Pemukiman
15	Semak Belukar	Hutan lindung

Tabel 2. Matrik Logika Keselarasan Jenis Penggunaan Lahan dengan Pola Ruang RTRW

PL 2021	Pola Ruang RTRW Kabupaten Indramayu											
	HPI	HTL	RSA	HTR	TPN	PRB	PKM	IND	JJL	JRK	SGA	WDI
HTJ	Y	T	Y	Y	T	X	X	X	T	X	X	T
MRV	T	Y	Y	T	X	X	X	X	T	X	T	T
LHT	X	T	Y	T	T	T	T	T	T	X	X	X
PTS	T	Y	Y	Y	Y	X	X	X	T	X	X	X
SWP	X	T	Y	T	T	T	X	X	T	X	X	T
TIU	X	X	T	X	X	Y	X	X	T	X	T	T
BPM	X	X	X	X	X	X	Y	T	T	X	X	X
BIN	X	X	X	X	X	X	T	Y	T	X	X	X
JJL	T	T	T	X	X	Y	X	X	Y	X	X	X
JRK	T	T	T	Y	Y	Y	X	X	X	Y	X	X
SGA	Y	Y	Y	Y	Y	X	X	X	T	X	Y	T
WDI	Y	Y	Y	Y	Y	Y	X	X	X	X	T	Y
TMG	X	X	T	X	X	Y	X	X	T	X	X	X
PLB	X	X	X	X	X	X	Y	T	T	X	X	X
SMB	T	Y	Y	T	T	T	T	X	T	X	X	T

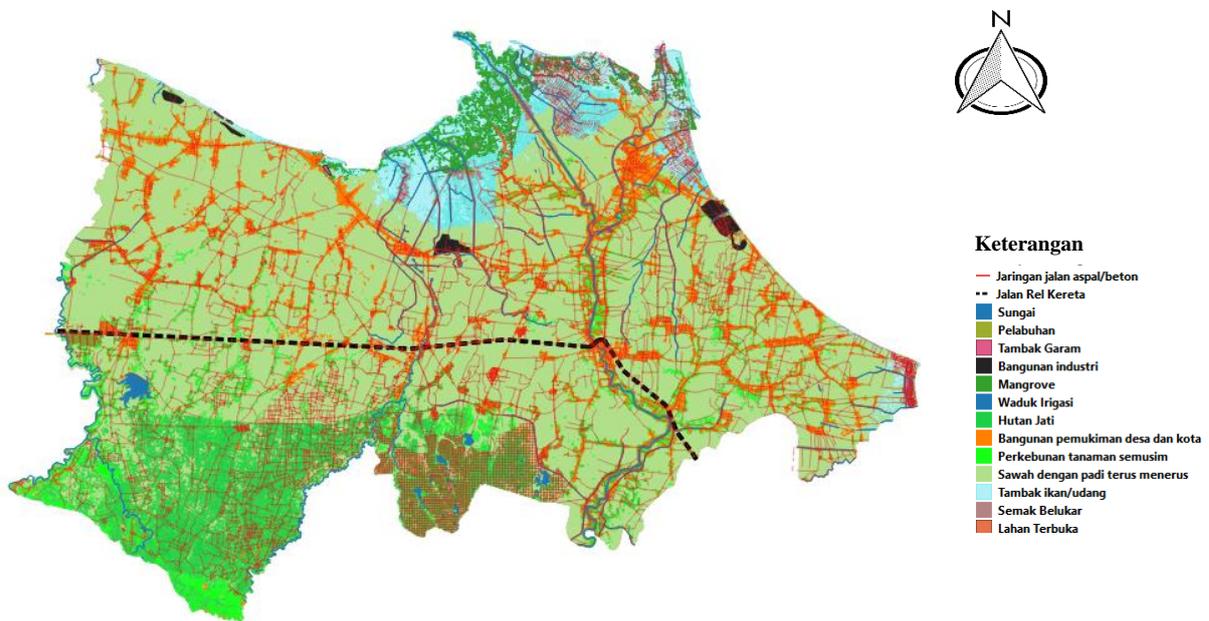
Keterangan : Y = Selaras, X = Tidak selaras, T =Transisi

PL = Penggunaan lahan, HTJ = hutan jati, MRV = *Mangrove*, LHT = lahan terbuka, PTS =Perkebunan tanaman semusim, SWP = sawah dengan padi terus menerus, TIU = Tambak ikan/udang, BPM = Bangunan pemukiman desa dan kota, BIN = bangunan industri, JJL = Jaringan jalan aspal/beton, JRK = jalan rel kereta api, SGA = sungai, WDI = waduk irigasi, TMG = tambak garam, PLB= Pelabuhan, SMB= semak belukar, HPI= hutan produksi, HTL= hutan lindung, RSA=resapan air, HTR=hutan rakyat, TPN= Tanaman pangan, PRB=perikanan budidaya, PKM=pemukiman, IND=industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Lahan Existing di Kabupaten Indramayu Tahun 2021

Berdasarkan hasil interpretasi dan analisis dari citra google earth tahun 2021 dan hasil *ground chek* lapangan terlihat bahwa terdapat 15 jenis penggunaan lahan di Kabupaten Indramayu antara lain: Hutan Jati, *mangrove*, Lahan terbuka, Perkebunan tanaman semusim, Sawah dengan padi terus menerus, Tambak ikan/udang, Bangunan pemukiman desa dan kota, Bangunan industri, Jaringan jalan aspal/beton, Rel Kereta Api, Sungai, Waduk Irigasi, Tambak Garam, Pelabuhan, Semak Belukar. Peta penggunaan lahan dan tabel luas masing-masing jenis penggunaan lahan seperti terlihat pada Gambar 2 dan Tabel 3.



Gambar 2. Penggunaan Lahan Kabupaten Indramayu Tahun 2021

Luas masing-masing jenis penggunaan lahan di Kabupaten Indramayu Tahun 2021 disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Indramayu Tahun 2021

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Sawah dengan padi terus menerus	131.631	62,89
Bangunan pemukiman desa dan kota	21.337	10,19
Tambak ikan/udang	16.892	8,07
Hutan Jati	12.489	5,967
Jaringan jalan aspal/beton	11.147	5,325
Perkebunan tanaman semusim	9.461	4,52
<i>Mangrove</i>	2.216	1,059
Sungai	1.110	0,53
Semak belukar	1100	0,526
Bangunan industri	946	0,452
Waduk irigasi	565	0,27

Tambak garam	326	0,156
Lahan terbuka	47	0,022
Pelabuhan	30	0,014
Rel kereta api	17	0,008
Jumlah	209.314	100,00

Berdasarkan citra google earth terdapat 15 jenis penggunaan lahan di Kabupaten Indramayu. Luas sawah merupakan penggunaan lahan yang mendominasi dari seluruh jenis penggunaan lahan di Kabupaten Indramayu yaitu 62,90%. Hal ini senada dengan hasil penelitian Murdaningsih *et al* (2017) yang menyatakan bahwa pada tahun 2015 penggunaan lahan di Kabupaten Indramayu terluas adalah lahan sawah. Berdasarkan sebarannya tutupan lahan sawah tersebar dari bagian tengah hingga bagian utara, bagian timur hingga bagian barat Kabupaten Indramayu. Jenis penggunaan lahan sawah yang dominan adalah sawah tadah hujan. Sedangkan varietas padi yang banyak di tanam di Kabupaten Indramayu yaitu Ciherang, Mekongga dan Inpari (Mutaqqin *et al.* 2020). Dengan luas lahan sawah yang cukup luas Kabupaten Indramayu dijuluki sebagai Kawasan lumbung padi di Provinsi Jawa Barat.

Lahan terluas kedua adalah lahan pemukiman yang memiliki luas 21.337 atau 10,19 % dari luasan penggunaan lahan di Kabupaten Indramayu. Lahan pemukiman di wilayah ini terdiri dari lahan pemukiman penduduk desa dan kota. Berdasarkan sebarannya terpadat adalah di Kawasan pusat Kota Indramayu tepatnya di Kecamatan Indramayu yang saat ini terus mengalami perkembangan. Penambahan luas lahan permukiman Kecamatan Indramayu dari tahun 2001-2013 begitu besar yaitu sebesar 248.88 ha (Hilmansyah 2015).

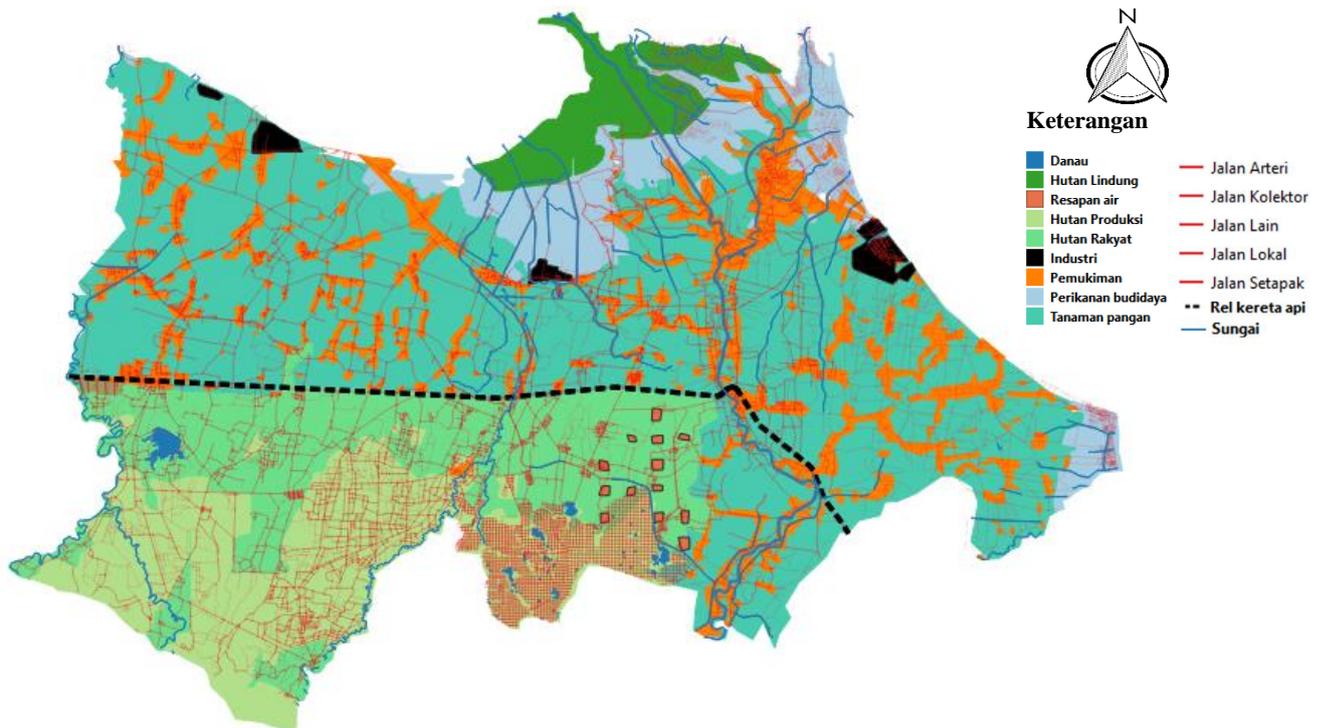
Penggunaan lahan tambak ikan/udang sebesar 8,07% dari luas penggunaan lahan di Kabupaten Indramayu. Lahan tambak tersebar di bagian timur dan sebaran penggunaan dan tutupan lahan tambak yang terluas berada di bagian utara, yakni di Kecamatan Losarang, Pasekan, Cantigi, Indramayu, dan Krangkeng. Jenis budidaya tambak di Kabupaten Indramayu antara lain ikan bandeng dan udang vaname. Di wilayah tambak juga terdapat beberapa kawasan yang ditumbuhi *mangrove*. *Mangrove* di Kabupaten Indramayu berdasarkan hasil penelitian Sodikin *et al* (2017) terus mengalami penurunan akibat konversi menjadi lahan tambak dan pemukiman. Hal ini senada dengan hasil penelitian Ikhsanudin *et al* (2018) yang menyatakan bahwa kerusakan *mangrove* di Kabupaten Indramayu disebabkan oleh meningkatnya budidaya ikan tambak dan banyak pembudidaya ikan tambak tidak diiringi dengan upaya melestarikan hutan *mangrove* yang merupakan ekosistem penyeimbang di kawasan pesisir, dan fakta di lapangan berdasarkan hasil observasi luasan *mangrove* di Kabupaten Indramayu saat ini hanya tersisa seluas 2.216 ha yang tersebar di Kecamatan Pasekan, Cantigi, Kandanghaur, Losarang, dan Kerangkeng. Hal ini terjadi penurunan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya yang mencapai luas 8000 ha (Gunawan, 2018). Selain tambak ikan/udang di beberapa kecamatan terdapat jenis penggunaan lahan tambak garam yaitu seluas 326 ha (0,16%) yang tersebar di Kecamatan Kandanghaur, Losarang, dan Kerangkeng. Umumnya, petani tambak garam di Kabupaten Indramayu masih menggunakan metode tradisional, yaitu menggunakan iklim sebagai bantuan dan faktor utama untuk menguapkan air laut hingga menjadi garam. Sehingga pada saat musim hujan, tambak

garam tidak difungsikan atau sebagian ada yang dialihfungsikan menjadi tambak ikan/udang.

Pola Ruang RTRW Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2031

Pola ruang Kabupaten Indramayu tertuang dalam dokumen RTRW Indramayu tahun 2011–2031 ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu Tahun 2011–2031. Tujuan disusunnya RTRW adalah untuk mengarahkan pembangunan di daerah dengan memanfaatkan ruang wilayah secara berdayaguna, berhasilguna, serasi, selaras, seimbang, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertahanan keamanan.

Pola ruang Kabupaten Indramayu terdiri dari kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung terdiri dari hutan lindung, sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan resapan air, dan kawasan rawan gerakan tanah. Kawasan budidaya terdiri dari hutan produksi, pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan budidaya, industri, pemukiman, dan hankam. Hutan lindung di Kabupaten Indramayu seluas kurang lebih 8.023 ha yang tersebar di Kecamatan Losarang, Kecamatan Cantigi dan Pasekan. Peta pola ruang RTRW Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2031 disajikan dalam Gambar 3.

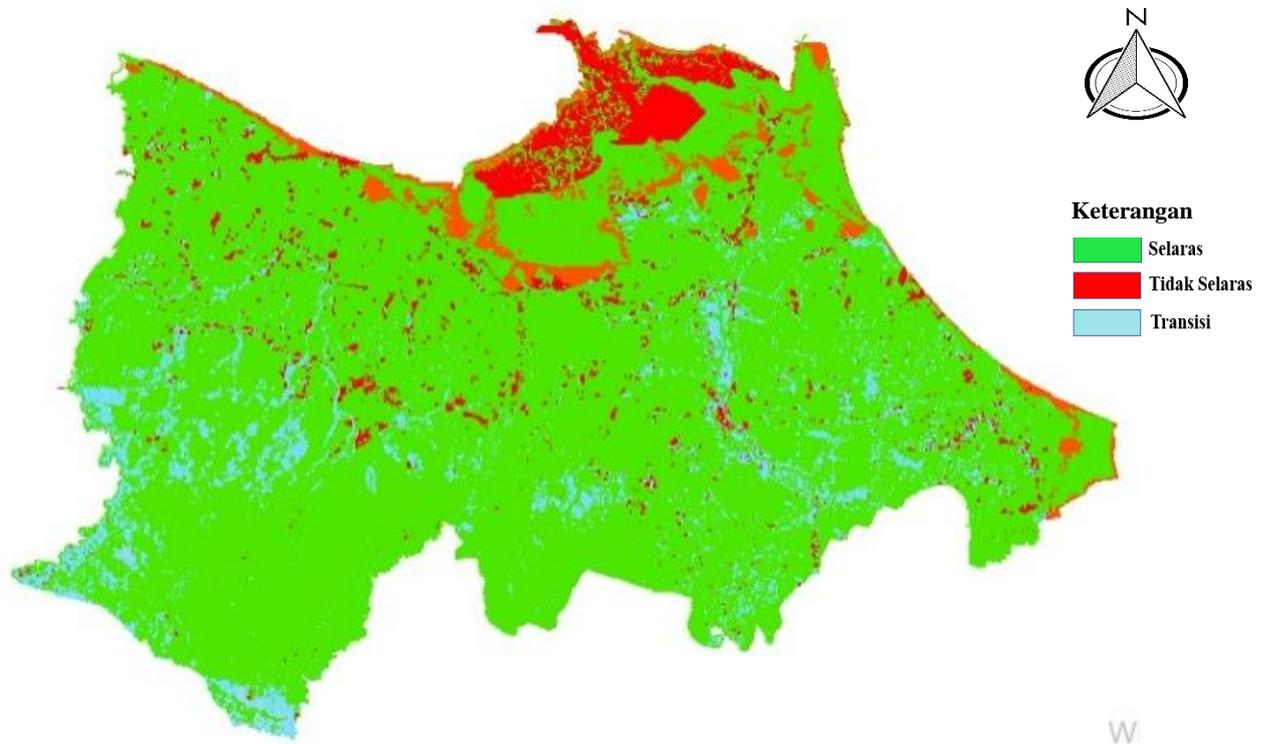


Gambar 3. Peta Pola Ruang Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2031

Analisis Keselarasan Penggunaan Lahan Eksisting dengan Pola Ruang Kabupaten Indramayu

Berdasarkan hasil *overlay* antara peta penggunaan lahan existing dengan peta pola ruang RTRW Kabupaten Indramayu dapat dilihat penyimpangan yang terjadi antara pemfaatan lahan saat ini dengan pola ruang yang sudah direncanakan.

Secara detail keselarasan penggunaan lahan dengan pola ruang RTRW di Kabupaten Indramayu disajikan dalam Gambar 4 dan Tabel 4.



Gambar 4. Peta Keselarasan Penggunaan Lahan dengan Pola Ruang RTRW Kabupaten Indramayu

Tabel 4. Penggunaan lahan eksisting yang selaras dan yang tidak selaras dengan pola ruang RDTR Kabupaten Indramayu Tahun 2021

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
Selaras	147.176,64	70,31
Tidak Selaras	48.103,32	22,98
Transisi	14.034,04	6,70
Jumlah	209.314	100

Berdasarkan Gambar 4 dan Tabel 4 terlihat bahwa 70,31% penggunaan lahan di Kabupaten Indramayu masih selaras dengan pola ruang yang ada, 22,98% penggunaan lahan tidak selaras, dan 6,70% transisi. Namun demikian, perlu adanya perhatian terhadap penggunaan lahan yang tidak selaras dengan pola ruangnya. Penggunaan lahan yang semakin tidak selaras dengan pola ruangnya oleh adanya konversi lahan yang tidak terkendali dapat menyebabkan semakin meningkatnya kerusakan dan ketidakseimbangan pemanfaatan sumberdaya pada masa yang akan datang.

Mayoritas penggunaan lahan yang tidak selaras dengan pola ruang adalah berasal dari lahan pemukiman. Banyak sekali lahan sawah dialih fungsikan menjadi lahan pemukiman. Selain itu, lahan yang tidak selaras juga banyak terjadi untuk penggunaan hutan lindung. Sebagian besar kawasan hutan lindung di Kabupaten Indramayu telah berubah menjadi kawasan tambak.

Vioya (2010) mengemukakan bahwa konversi sering kali memiliki permasalahan-permasalahan yang saling terikat satu sama lainnya, sehingga tidak bersifat independen dan memerlukan pendekatan yang integratif dalam memecahkan permasalahan tersebut. Pemanfaatan lahan yang tidak selaras dengan pola ruang banyak terdapat di wilayah Kecamatan Indramayu (Indramayu kota). Selain itu data luasan matrix penggunaan lahan yang selaras, transisi dan tidak selaras antara pola ruang dengan -penggunaan lahan existing seperti terlihat dalam Tabel 5.

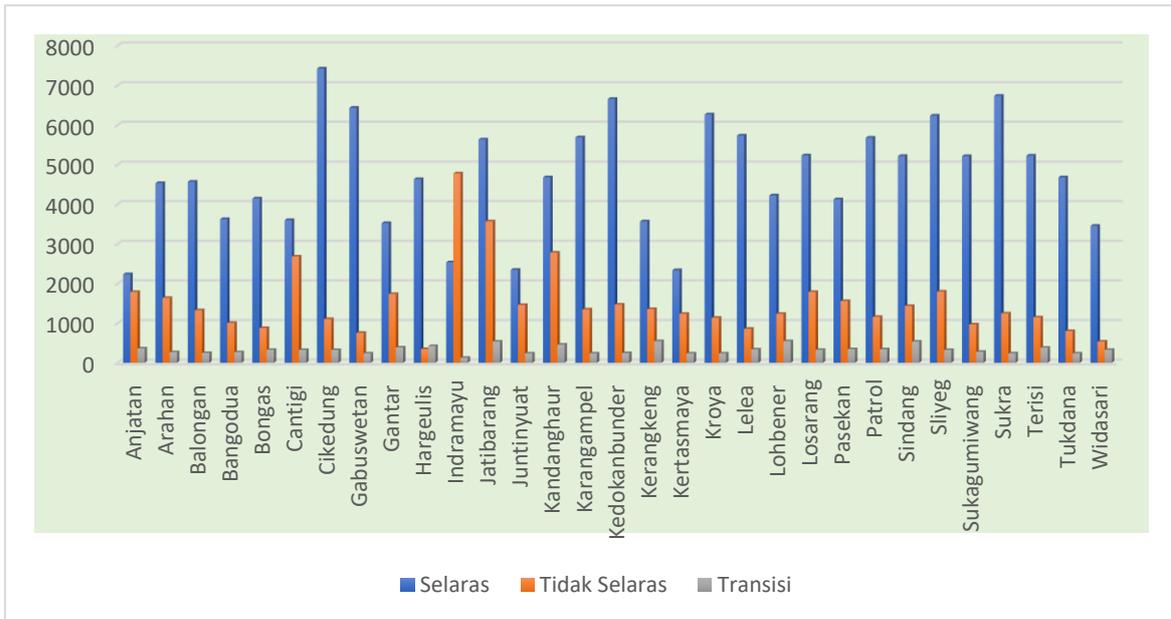
Tabel 5. Matrix Luasan Lahan yang Selaras, Transisi dan Ketidakselarasan Pola Ruang dengan Penggunaan Lahan Eksisting di Kabupaten Indramayu

PL 2021	Pola Ruang RTRW Kabupaten Indramayu (Ha)											
	HPI	HTL	RSA	HTR	TPN	PRB	PKM	IND	JJL	JRK	SGA	WDI
HTJ	1551	0	0	101	340	0	0	0	0	0	0	0
MRV	0	1561	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LHT	24	37	0	3	19	0	0	0	0	0	0	0
PTS	2.653	7	0	1.750	1978	0	0	0	0	0	0	0
SWP	1544	260	507	2.806	10477	0	0	0	0	0	0	0
TIU	0	4.905	0	0	0	8806	0	0	0	0	0	0
BPM	55	14	0	1.326	10823	0	805	0	0	0	0	0
BIN	0	0	0	0	607	46	0	927	0	0	0	0
JJL	0	0	0	0	0	0	0	0	1.147	0	0	0
JRK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0	0
SGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.110	0
WDI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	565
TMG	0	0	0	0	0	181	0	0	0	0	0	0
PLB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SMB	518	486	0	23	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan :

PL = Penggunaan lahan, HTJ = hutan jati, MRV = *Mangrove*, LHT = lahan terbuka, PTS = Perkebunan tanaman semusim, SWP = sawah dengan padi terus menerus, TIU = Tambak ikan/udang, BPM = Bangunan pemukiman desa dan kota, BIN = bangunan industri, JJL = Jaringan jalan aspal/beton, JRK = jalan rel kereta api, SGA = sungai, WDI = waduk irigasi, TMG = tambak garam, PLB= Pelabuhan, SMB= semak belukar, HPI= hutan produksi, HTL= hutan lindung, RSA=resapan air, HTR=hutan rakyat, TPN= Tanaman pangan, PRB=perikanan budidaya, PKM=pemukiman, IND=industri.

Berdasarkan Tabel 5 penggunaan lahan yang tidak selaras dengan pola ruang tertinggi adalah pada jenis penggunaan lahan pemukiman (PKM), yaitu mencapai 10.823 ha, dan menempati penggunaan tanaman pangan (TPN) dalam pola ruang yang telah direncanakan. Lahan transisi tertinggi adalah pada jenis penggunaan lahan hutan rakyat (HTR) yang dalam pola ruang dan kondisi saat ini telah menjadi lahan sawah dengan padi terus menerus seluas 10.477 ha. Lahan yang selaras mayoritas berada pada penggunaan lahan untuk jalan sebesar 1.147 ha, rel kereta api 17 ha, dan sungai dan waduk 565 ha. Luasan penggunaan lahan eksisting yang selaras, tidak selaras, dan transisi di tiap kecamatan i disajikan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Luas Lahan Selaras, Tidak Selaras, dan Transisi Tiap kecamatan di Kabupaten Indramayu

Gambar 5 memperlihatkan bahwa luasan lahan yang selaras dengan pola ruang tertinggi terdapat di Kecamatan Cikedung sebesar 7.422 ha, lahan yang tidak selaras terbesar terdapat di Kecamatan Indramayu seluas 4.777 ha, luas lahan transisi tertinggi terdapat di Kecamatan Kerangkeng sebesar 543 ha. Di wilayah Kecamatan Indramayu karena merupakan wilayah yang menjadi ibu kota kabupaten dan pesatnya pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut menyebabkan perkembangan alih fungsi lahan sangat pesat. Menurut Hani (2012) pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perkembangan permukiman mengakibatkan meningkatnya jumlah kebutuhan lahan permukiman, dan berkurangnya lahan pertanian. Di Kecamatan Indramayu dalam 10 tahun terakhir ini banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman, baik dalam bentuk pemukiman penduduk biasa maupun pemukiman yang dikembangkan oleh developer. Hal ini mengurangi lahan pertanian dan lahan budidaya tambak.

KESIMPULAN

Penggunaan lahan di Kabupaten Indramayu terdiri dari 15 jenis yang terdiri dari sawah dengan padi terus menerus seluas 131.631, Bangunan pemukiman desa dan kota seluas 21.337 ha, Tambak ikan/udang seluas 16.892 ha, Hutan Jati seluas 12.489 ha, Jaringan jalan aspal/beton 11.147 ha, Perkebunan tanaman semusim seluas 9.461 ha, Mangrove seluas 2.216 ha, Sungai seluas 1.110 ha, Semak belukar seluas 1100 ha, Bangunan industri seluas 946 ha, waduk irigasi seluas 565 ha, tambak garam seluas 326 ha, lahan terbuka seluas 47 ha, Pelabuhan seluas 30 ha, dan rel kereta api seluas 17 ha. Jika dilihat dari keselarasannya mayoritas lahan yang tidak selaras dengan pola ruang tersebar di Kecamatan Indramayu, Sebagian besar lahan pertanian di Kabupaten Indramayu telah dialih fungsikan menjadi lahan permukiman, seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut. Penggunaan lahan yang masih selaras dengan pola ruang RTRW tertinggi terdapat di Kecamatan Cikedung sebesar 7.422 ha. Wilayah ini masih

didominasi oleh lahan sawah dengan padi terus menerus dan hutan jati. Adapun lahan transisi tertinggi terdapat di Kecamatan Kerangkeng sebesar 543 ha

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, Barkey AR, dan Syafri. (2020). Perubahan Penggunaan Lahan dan Keselarasan Rencana Pola Ruang Di Kota Kendari. *URSJ* 3(1): 01-05.
- Gunawan A, Hidayat A, dan Anggraeni E. 2018. Analisis Kelembagaan Rehabilitasi Mangrove di Karangsong Indramayu Jawa Barat.
- Hani A, Banowati E, dan Arifien M. (2012). Pengaruh Pertambahan Penduduk Terhadap Perkembangan Pemukiman di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2000-2010. *Geo Image* 1 (1) : 1-6. *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 6 (1) : 1-7
- Hilmansyah H, R. I. (2015). *Kajian perkembangan dan kesesuaian lahan pemukiman existing di Kecamatan Indramayu*. *Jurnal Teknik PWK* 4(1): 54-65.
- Ikhsanudin N, C. Kusmana, dan S. Basuni.(2018). *Analisis pemanfaatan hutan mangrove dan peran stakeholders di Kabupaten Indramayu*. *Jurnal Agrica* 11 (2): 47-58.
- Kusumaningrat, M. D., S. Subiyanto, dan D. B. Yuwono. (2017). *Analisis perubahan penggunaan dan pemanfaatan lahan terhadap rencan tata ruang wilayah tahun 2009 dan 2017 (Studi : Kabupaten Boyolali)*. *Jurnal Geodesi* 6 (4):443-452.
- Murdaningsih, Widiatmaka, K. Munibah, dan W. Ambarwulan. (2017). *Analisis spasial perubahan penggunaan lahan pertanian untuk mendukung kemandirian pangan di Kabupaten Indramayu*. *Majalah Ilmiah Globe* 19 (2):175-184.
- Muttaqien K , A. S. Haji, dan A. A. Sulianto. (2020). *Analisis kesesuaian lahan tanaman padi yang berkelanjutan di Kabupaten Indramayu*. *JRPB* 8(1) :48-57.
- Sitorus, S. R. P. (2017). *Perencanaan Penggunaan Lahan*. Bogor (ID) : IPB Press 1-242
- Sitorus, S. R. P., E. Mustamei, dan S. P. Mulya. (2019). *Keselarasan penggunaan lahan dengan pola ruang dan arahan pengembangan ruang terbuka hijau di Kabupaten Bengkulu Selatan*. *J. Il. Tan. Lingk.*, 21(1):21-29.
- Sodikin, S. R. P. Sitorus, L. B. Prasetyo, dan C. Kusmana. (2017). *Spatial analysis of mangrove deforestation and mangrove rehabilitation directive in Indramayu Regency, West Java, Indonesia*. *AAFL Bioflux*, 10 (6):1654-1662.
- Vioya, A. (2010). *Tahapan Perkembangan Kawasan Metropolitan Jakarta*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 21 (3):215–226.
- Zalmita N, Alvira Y, Furqon HM. 2020. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Gampong Alue Naga Kecamatan Syah Kuala Tahun 2004-2019. *Jurnal Geografi* 9 (1) 2020 hal 1-9.